

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat di seluruh kota di Indonesia menginginkan transportasi yang efisien, aman, dan ramah lingkungan. Masyarakat sering kali membeli sendiri mobil roda dua atau empat untuk memenuhi kebutuhan mobilitas mereka. Penyebabnya adalah ketidakpuasan masyarakat terhadap angkutan umum. Karena situasi ini, akan ada lebih banyak orang yang memiliki mobil, yang akan menyebabkan peningkatan total kendaraan dibandingkan dengan infrastruktur jalan raya. Hal ini akan meningkatkan kemungkinan kemacetan lalu lintas selama beberapa tahun. Meningkatnya total mobil pribadi menyebabkan tidak efisiennya pemanfaatan ruang jalan yang tersedia. Mobil pribadi akan menempati ruang jalan tersebut. total mobil di jalan semakin banyak karena sepengetahuan kami, kendaraan pribadi hanya mampu menampung satu atau dua penumpang. Hal ini menyebabkan masalah lalu lintas meskipun infrastruktur transportasi yang ada saat ini tidak berubah. Selain itu, hal ini juga mempengaruhi tingkat konsumsi bahan bakar.

Dengan semakin banyaknya mobil di jalan, kebutuhan akan bahan bakar minyak (BBM) semakin besar, terutama ketika harga bensin meningkat. Kinerja sistem transportasi yang ada saat ini harus diperiksa dan dioptimalkan, atau mungkin angkutan umum baru yang lebih efektif harus dibeli untuk mengatasi permasalahan ini. misalnya dengan menggunakan bus kota.

Untuk mengatasi masalah transportasi, opsi angkutan massal telah diperkenalkan di sejumlah kota di Indonesia. Di antaranya Kota Semarang, Solo, Yogyakarta, dan Jakarta. Keunggulan moda transportasi yang sudah tersedia di kota ini adalah kapasitasnya yang besar karena adanya angkutan massal. Selain itu, fasilitasnya memadai, pelayanannya memuaskan, dan jadwal pemberangkatan diatur bertepatan dengan jam sibuk sehingga pengguna tidak perlu khawatir terlambat. Saat berangkat kerja, transportasi jenis ini digunakan. Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan nyata pada lalu lintas di kota Batu. Dan mobil pribadi menguasai sebagian besar sektor tersebut. Selain itu, karena Batu merupakan salah satu kota di Jawa

Timur yang berfungsi sebagai pusat layanan tersier, seperti industri, perdagangan, pemerintahan, dan pendidikan tinggi, kemungkinan besar permasalahan lalu lintas di masa depan akan muncul akibat peningkatan volume lalu lintas. lalu lintas.

Menurut informasi Badan Pusat Statistik (BPS), armada kendaraan bermotor di Indonesia saat ini berkembang pesat. Baik untuk sepeda motor maupun sedan, kenaikannya sangat eksponensial. Dalam satu dekade terakhir, terjadi pertumbuhan total mobil penumpang sebanyak 8,62 juta unit (15,72%), bus sebanyak 773,17 ribu unit (1,41%), mobil kargo sebanyak 3,29 juta unit (6,00%), dan sepeda motor sebanyak 71,08 juta unit (129,69%). kendaraan. Selama sepuluh tahun terakhir, terjadi peningkatan lebih dari 100% dalam penjualan sepeda motor. Banyak provinsi, kabupaten, dan kota di Indonesia telah menyadari pesatnya pertumbuhan industri pariwisata dan berlomba-lomba untuk mendapatkan bagian yang lebih besar dari sektor yang menguntungkan ini. Pertumbuhan industri pariwisata berpotensi berdampak pada industri lain, khususnya sektor transportasi (Budirtha 2011). Sebaliknya, perluasan pariwisata mungkin dipengaruhi oleh transportasi. total pengunjung ke destinasi wisata mungkin meningkat sebagai respons terhadap pilihan transportasi yang memadai, aman, dan harga terjangkau. Tambunan (2009) mengatakan.

Salah satu kota di Provinsi Jawa Timur yang terkenal dengan melimpahnya tempat wisata adalah Kota Batu. Hal ini sejalan dengan misi Kota Batu yang tertuang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) 2010–2030: “Dengan memasukkan berbagai atraksi dan barang wisata, didukung oleh infrastruktur dan fasilitas yang memadai, serta menyediakan daya tarik wisata yang secara umum setara untuk mendukung aspek pariwisata. Pemerataan distribusi di seluruh wilayah Kota Batu diperlukan untuk meningkatkan prospek lapangan kerja, mengurangi pengangguran, meningkatkan taraf hidup, dan meningkatkan PAD berbasis pariwisata kota. Dengan demikian, kami berharap bisa mengangkat kedudukan dan fungsi Kota Batu dari sekedar destinasi wisata menjadi diakui dalam skala regional bahkan nasional.”

Jumlah pengunjung masih meningkat, terutama pada akhir pekan panjang, dan hal ini mempunyai dampak yang lebih besar terhadap perluasan industri pendukung PDRB. Produk domestik bruto (PDB) Kota Batu mencapai 4.833,7 miliar atas dasar harga berlaku dan 1.812,3 miliar atas dasar harga konstan pada tahun 2015, hal ini menunjukkan kemajuan makroekonomi kota tersebut (Kota Batu Dalam Angka, 2015). Pemerintah Daerah Kota Batu sedang giat mengembangkan potensi wisata yang dimilikinya, sebagaimana tertuang dalam makalah Kota Batu Dalam Angka tahun 2015.

Selama lima tahun terakhir, Kota Batu mengalami peningkatan total pengunjung setiap tahunnya. Pada tahun 2014, Jawa Timur Park 2 dikunjungi 265.834 pengunjung, Jawa Timur Park 1 dikunjungi 151.186 pengunjung, dan salah satu tempat wisata baru dikunjungi 708.597 pengunjung. Obyek Wisata Selecta mempunyai total pengunjung terbanyak sepanjang tahun. total peminat Museum Angkut mencapai 152.779 orang, dan ini merupakan total yang signifikan. Keempat tempat ini menjadi destinasi wisata populer saat ini dan menarik pengunjung dari berbagai penjuru tanah air. Selain menawarkan wahana yang beragam, mereka juga memiliki fokus edukasi yang disajikan secara menarik. Dengan demikian, total wisatawan yang tertarik melihat keempat destinasi wisata tersebut meningkat dari tahun ke tahun.

Samith (1989) membedakan dua kategori karakteristik wisatawan: variabel sosio-ekonomi dan kualitas yang berkaitan dengan perjalanan wisata. Dalam hal ini, kualitas wisatawan mempunyai dampak tidak langsung terhadap pertumbuhan pariwisata. Masyarakat Provinsi Jawa Timur yang tergolong kelas menengah dan memiliki tingkat pendidikan yang baik merupakan tipikal pengunjung yang berkunjung ke Kota Batu. Di Kota Batu, pengunjung berulang wisatawan yang datang berulang kali kebanyakan berasal dari kelompok besar, pelaku bisnis, atau keluarga inti. Mobil pribadi merupakan moda transportasi yang paling banyak digunakan (Nurhidayati, 2011). Pola aktivitas dipengaruhi oleh dinamika perubahan struktur ruang Kota Batu, khususnya pada industri pariwisata. Masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi sistem jaringan Kota Batu dalam menangani arus

pengunjung, khususnya pada hari-hari tertentu seperti Sabtu dan Minggu. Pada hari libur, terjadi lonjakan lalu lintas yang nyata dari dan ke Batu. Hal ini berdampak signifikan terhadap arus lalu lintas arteri utama Kota Batu. Hasil perhitungan load factor dalam dokumen Masterplan Malang Raya 2017 yang menunjukkan penurunan kinerja angkutan umum di hampir semua rute di Kota Batu karena rata-rata hasil load factor hanya 70%, semakin mendukung hal tersebut. Karena nilai faktor muatannya kurang dari 80%, maka nilai tersebut masuk dalam kategori angkutan umum yang faktor muatannya baik.

Untuk mengetahui angkutan umum yang memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat serta bisa menunjang fungsinya, maka perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan angkutan umum di Kota Batu yang sebagian besar masyarakatnya lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi. dan fungsi Kota Batu sebagai tujuan wisata tetap.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti Studi Penelitian Pengguna Kendaraan Umum (Bus Trans Batu) Di Kota Batu

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan studi ini yaitu :

1. Mengetahui karakteristik responden pelaku perjalanan yang menggunakan moda transportasi kendaraan pribadi dan juga pengguna bus trans Batu?
2. Berapa tarif perjalanan Bus Transit satu kali perjalanan ?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan dari studi ini adalah.

1. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik responden pelaku perjalanan yang menggunakan moda transportasi kendaraan pribadi dan juga kendaraan umum.
2. Menghitung tarif perjalanan Bus Transit untuk satu kali perjalanan.

1.4. Batasan Masalah

Menyadari keterbatasan waktu, sumber daya, dan kapasitas untuk

melakukan survei dan mengumpulkan data yang komprehensif, maka dibuatlah batasan permasalahan yakni dalam tugas akhir ini:

1. Hanya pemilik dan pengguna kendaraan pribadi yang dijadikan subjek kuesioner dan studi wawancara. Rincian lengkap tentang keadaan rencana bus trans.
2. Studi kelayakan untuk pengadaan moda transportasi Bus Trans Batu ini.
3. pergerakan yang teliti yaitu pergerakan moda transportasi baik kendaraan pribadi maupun kendaraan umum

1.5. Manfaat

Penelitian tugas akhir ini mempunyai beberapa manfaat, yaitu :

1. untuk perancangan bisa digunakan sebagai referensi kepada akademisi dan peneliti lain di masa selanjutnya.
2. Dalam penelitian ini penulis menerima pengetahuan tambahan, dan menambah pengalaman dalam perencanaan transportasi massal.
3. untuk penelitian bisa dijadikan referensi serta masukan untuk Dinas Perhubungan Kota Batu, serta pihak terkait yang saling berhubungan untuk membuat pemikiran atau rencana baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga bisa diterapkan untuk transportasi massal yang efisien di kawasan perkotaan Batu.
4. Dalam penelitian ini penulis menerima pengetahuan tambahan, dan menambah pengalaman dalam perencanaan transportasi massal.
5. Selain itu, hal ini juga dimaksudkan untuk menjadi pedoman bagi Pemerintah Kota Batu dalam memilih jenis transportasi yang terbaik, khususnya untuk penggunaan dalam kota.

1.6. Sistematiaka Skripsi

BAB 1

PENDAHULUAN

Ringkasan luas topik yang akan dibahas diberikan dalam bab ini. Latar belakang permasalahan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika tesis merupakan enam sub-bab yang menyusun pendahuluan ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam landasan teori akan di jelaskan tentang pengertian produktivitas, pembagian kerja, upah insetif dan pengalaman kerja penelitian sebelumnya, dan hipotesis.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi diskripsi data , jenis data, sumber data, definisi variabel, kerangka pemikirran dan metode analisa data.

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum dari subyaek penelitian, diskripsi data, analisa data dan pembahasanya.

BAB V

PENUTUP

Bab penutup berisi kesimpulan serta saran-saran yang perlu untuk di sampaikan.